

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti sebagai bentuk usaha yang tahan terhadap kondisi ekonomi yang sulit, ini telah dibuktikan saat krisis ekonomi melanda Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Rohmad, Ketua Dewan Direktur *Center for Information and Development Studies* (CIDES), yang dilansir pada artikel Bumninc (2021), terdapat tiga faktor yang menjadi alasan UMKM tahan terhadap krisis ekonomi yang melanda. Pertama, UMKM biasanya menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat sehingga saat pendapatan masyarakat Indonesia menurun pun tidak terlalu berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM ini. Faktor yang kedua yaitu pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ekonomi dunia sedang jatuh, namun tidak berpengaruh terhadap kegiatan usaha yang dijalankan UMKM karena sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor. Faktor selanjutnya yaitu umumnya bisnis UMKM tidak ditopang oleh dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri.

Berdasarkan artikel pada Kompas (2012), ketahanan UMKM terhadap kondisi sulit dibuktikan dengan kondisi pada tahun 1998 disaat situasi politik sedang memanas dan terjadinya krisis ekonomi. Pada saat itu, diperkirakan jumlah UMKM menyusut sekitar tiga juta unit usaha. Namun, pada tahun 2000 terjadi pemulihan ekonomi yang ditandai dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat sekitar 8,4 juta pekerja sejak tahun 1998. Kemudian, contoh krisis ekonomi selanjutnya yaitu terjadi pada tahun 2008 dimana perusahaan di sektor keuangan goncang, namun UMKM tetap bisa beroperasi. Menurut para ahli, kekuatan ekspor menjadi kunci UMKM tetap bisa bertahan. Pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terbatasnya kegiatan produksi dan aktivitas ekonomi akibat terhambatnya pasokan barang, baik antar daerah, pulau, maupun negara sekalipun. Pandemi ini juga menyebabkan permintaan produk UMKM menurun dan menyebabkan penurunan pendapatan dan bisa menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Jumlah produk UMKM yang mampu

menembus pasar internasional juga masih sedikit. Menurut Rionald Silaban, Direktur Jenderal Kekayaan Negara, tercatat lebih dari 65 juta UMKM telah beroperasi dan mampu membuka lapangan kerja baru serta menggerakkan roda ekonomi bangsa. Namun, baru sekitar 14% dari total ekspor Indonesia yang merupakan porsi ekspor produk UMKM.

Dilansir dari website resmi Kementerian Keuangan, Rionald Silaban mengatakan bahwa salah satu target Pemerintah di tahun 2024 untuk mendorong kontribusi produk UMKM di dalam komoditas barang ekspor agar dapat mencapai angka 21,6%. Meskipun kondisi pandemi saat ini menyulitkan pemerintah untuk mengembangkan potensi UMKM, namun pemerintah tetap berusaha membantu para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) di bawah naungan Kementerian Keuangan telah menjadi agen pemerintah dalam memberikan pembiayaan, penjaminan, asuransi, maupun jasa konsultasi. Tujuannya untuk mendorong pengembangan UMKM dan korporasi untuk mengembangkan produk yang berorientasi ekspor.

Laporan keuangan merupakan catatan atau informasi dari data keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam menilai apakah kinerja atau kesehatan suatu perusahaan terbilang baik, perlu diadakan analisis pada laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut adalah analisis rasio dan analisis komparatif (perbandingan).

Metode analisis komparatif (perbandingan) dilakukan untuk melihat kenaikan ataupun penurunan akun tiap tahunnya atau dalam periode tertentu serta membandingkan dengan akun lainnya untuk melihat dampak atau penyebab dari kenaikan ataupun penurunan pada akun yang bersangkutan. Metode analisis rasio ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kelompok analisis untuk memberikan hasil yang maksimal terkait dengan penilaian kinerja suatu perusahaan. Kelompok analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio profitabilitas (kinerja) operasi, dan analisis rasio aktivitas. Penulis hanya menggunakan empat kelompok rasio tersebut dikarenakan untuk kelompok rasio lainnya tidak berhubungan atau tidak tepat digunakan pada PT Pekerti Nusantara. Kelompok dari metode analisis rasio tersebut memiliki variabel perhitungan yang berbeda-beda yang tentunya saling melengkapi untuk dapat menilai kinerja usaha perusahaan.

PT. Pekerti Nusantara merupakan perusahaan yang berbasis UMKM yang dinaungi oleh Yayasan Pekerti (Pengembangan Kerajinan Rakyat Indonesia). Perusahaan ini merupakan anggota organisasi *Fair Trade* dunia (*WFTO – World Fair Trade Organization*) pertama dari Indonesia dan salah satu organisasi *Fair Trade* pertama di dunia. PT Pekerti Nusantara ini memiliki kegiatan yang juga melibatkan pelaku UMKM lainnya terutama para perajin Indonesia. Penulis melakukan analisis laporan keuangan pada PT Pekerti Nusantara dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut yaitu mulai tahun 2017 hingga 2020. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan metode analisis rasio itu selain dapat menilai kinerja perusahaan dapat juga menjadi pedoman PT Pekerti Nusantara untuk melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan data Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas PT Pekerti Nusantara selama enam tahun terakhir

yaitu dari tahun 2015 hingga 2020 yang telah diaudit, penulis tertarik melakukan penyusunan tugas akhir di PT Pekerti Nusantara untuk mendapatkan data yang spesifik terkait pengukuran kinerja usaha perusahaan. Penulis melakukan pengamatan atas laporan keuangan PT Pekerti Nusantara yang akan dianalisis dan membahasnya pada tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Komparatif dan Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Usaha PT Pekerti Nusantara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja usaha PT Pekerti Nusantara pada tahun 2015 – 2020 dan kinerja usaha tahun 2015 – 2017 (3 tahun) dengan tahun 2018 – 2020 (3 tahun) berdasarkan analisis komparatif?
2. Bagaimana kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio likuiditas?
3. Bagaimana kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio solvabilitas?
4. Bagaimana kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio profitabilitas?
5. Bagaimana kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio aktivitas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT. Pekerti Nusantara yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja usaha PT Pekerti Nusantara pada tahun 2016 – 2020 dan kinerja usaha tahun 2015 – 2017 (3 tahun) dengan tahun 2018 – 2020 (3 tahun) berdasarkan analisis komparatif.
2. Menganalisis kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio likuiditas.
3. Menganalisis kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio solvabilitas.
4. Menganalisis kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio profitabilitas.
5. Menganalisis kinerja usaha PT Pekerti Nusantara dari tahun 2015 hingga tahun 2020 berdasarkan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka tugas akhir ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Tugas akhir ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam peningkatan kinerja keuangan maupun tingkat kesehatan perusahaan, memberikan informasi untuk investor yang menanamkan modal di PT Pekerti Nusantara, serta bisa menjadi informasi tambahan yang masih relevan bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.



4

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan dan mampu mendapatkan serta menambah pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan.

b. Bagi PT. Pekerti Nusantara

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan atau kebijakan perusahaan kedepannya yang berhubungan dengan analisis kinerja usaha atau kesehatan perusahaan.

c. Bagi IPB *University*

Tugas akhir yang dihasilkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir akuntansi di masa mendatang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas pada tugas akhir ini dibatasi hanya pada masalah laporan keuangan yang telah diaudit (eksternal audit), yaitu pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas PT Pekerti Nusantara pada tahun 2015 – 2020. Analisis rasio yang digunakan hanya dibatasi dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dikarenakan kegiatan operasional PT Pekerti Nusantara hanya berkaitan dengan akun-akun pada kelompok rasio tersebut.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies